

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar sebagai berikut (Gilarso, 2003):

- 1) Percepatan pertumbuhan output mulai serangkaian penyesuaian teknologi, institusional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil.
- 2) Peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian didasarkan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada pembinaan ketenagakerjaan.
- 3) Diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya non pertanian yang secara langsung dan tidak akan menunjang masyarakat pertanian.

Indonesia saat ini terdorong untuk meningkatkan hasil produksi agribisnis, termasuk buah-buahan. Sasaran peningkatan produksi buah-buahan pada tahun 2015 – 2019 ditargetkan pemerintah rata-rata 2% per tahun.

Tabel 1.1 Kabupaten/ Kota Penghasil Belimbing di Jawa Timur

Belimbing			
Kabupaten/Kota	Tanaman Menghasilkan (Pohon)	Produksi	Produktivitas
Blitar	110.388	8.233	7.458,60
Malang	74.222	7.767	10.465,09
Pasuruan	17.571	7.761	44.164,66
Tulungagung	52.858	5.601	10.596,50
Tuban	31.085	4.132	13.293,34
Jombang	13.272	4.006	30.180,83
Jember	18.497	3.062	16.554,98
Kota Blitar	26.395	3.016	11.424,91
Nganjuk	18.679	2.850	15.257,51
Kediri	35.167	2.095	5.956,72

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2020

Produksi belimbing tersebar merata di seluruh daerah Indonesia, terutama Pulau Jawa. Tiga provinsi di Pulau Jawa merupakan daerah penghasil belimbing terbesar di Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Terlihat pada tabel 1.1 produksi belimbing di Jawa Timur tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Salah satu daerah penghasil belimbing di Jawa Timur adalah Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban salah satu kota yang ditargetkan pemerintah dalam menaikkan produksi buah belimbing.

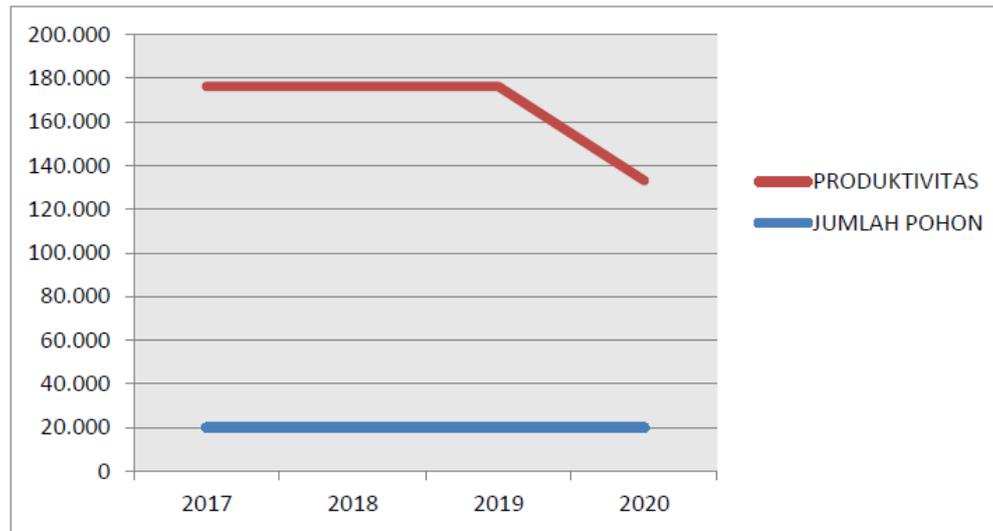
Tabel 1.2 Produksi Belimbing di Kabupaten Tuban 2018

Kecamatan	Produksi (ton)
Soko	511,1
Palang	156,3
Tuban	46,1
Bangilan	41,4

Sumber: BPS Tuban 2018

Berdasarkan produksi yang disajikan dalam tabel 1.2 terdapat beberapa daerah penghasil belimbing di Kabupaten Tuban salah satunya adalah kecamatan palang yang terletak di desa tasikmadu, belimbing daerah ini memiliki ciri khusus yaitu warna yang khas yakni kuning bercampur orange, montongnya pendek besar, sedangkan jenis belimbing lain warna dominannya adalah kuning dengan montong

yang relatif panjang. Belimbing pada daerah ini disebut juga belimbing tasikmadu. Belimbing Tasikmadu adalah salah satu varietas belimbing lokal asli Tuban yang sudah mendapatkan Sertifikat Hak Paten dari Departemen Pertanian No.314/KPTS/SR.120/5/2007. Keunggulan Belimbing Tasikmadu adalah rasanya yang manis seperti madu dan tekstur daging yang lembut.



Gambar 1.1 Produksi Belimbing di Desa Tasikmadu Tahun 2017-2020

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas terlihat bahwa terjadi penurunan hasil panen pada tahun 2020 sehingga hanya memperoleh 113.200 kg dengan banyaknya pohon yang masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 19.950 pohon. Akibat dari menurunnya hasil produksi yang terjadi mengakibatkan pendapatan petani belimbing di Desa Tasikmadu juga mengalami penurunan. Peran pemerintah dalam upaya penanganan pembangunan pertanian sangat diperlukan salah satunya dengan cara melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok sosial di dalam kehidupan masyarakat petani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani ini tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan

timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Abas, 2002). Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini peran kelompok tani di masyarakat Indonesia juga masih belum maksimal. Di Indonesia masih banyak kelompok tani yang belum melakukan fungsinya sebagai sebuah kelompok itu sendiri. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Daniel. M, 2002).

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Dengan adanya kelompok tani, tujuan akan lebih mudah dicapai dibanding petani perseorangan

apalagi petani di Indonesia rata-rata hanya mempunyai lahan kurang lebih 0,5 Ha. Pemberdayaan petani mengarah pada kemandirian petani dalam berusahatani, yang meliputi kemampuan petani dalam berusahatani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usahatani (Puspadi, 2002). Peran kelembagaan pertanian bagi petani adalah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani.

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih mudah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas, berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pertanian, begitu pula dengan Kelompok Tani Lintang Tresno yang berada di Desa Tasikmadu Kabupaten Tuban yang dapat berperan penting bagi para anggota kelompok taninya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Lintang Tresno Meningkatkan Produksi Usahatani Belimbing Tasikmadu Di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kerja Kelompok Tani Lintang Tresno dalam meningkatkan produksi Belimbing Tasikmadu?
2. Faktor-faktor peran kelompok tani apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani Belimbing Tasikmadu?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Petani dan Kelompok Tani Lintang Tresno pada usahatani Belimbing Tasikmadu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tujuan penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme kerja Kelompok Tani Lintang Tresno yang paling berperan dalam meningkatkan produksi Belimbing Tasikmadu
2. Menganalisis faktor-faktor peran kelompok tani yang mempengaruhi pendapatan petani Belimbing Tasikmadu
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani dan Kelompok Tani Lintang Tresno pada usahatani Belimbing Tasikmadu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang peranan kelompok tani sehingga bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dan kelompok tani dalam pengambilan kebijakan peningkatan produksi belimbing, khususnya kelompok tani di sekitar Kabupaten Tuban
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang dipelajari
3. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lanjutan